



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang panjang (*Vigna unguiculata ssp. sesquipedalis* L.) berasal dari famili Leguminoceae adalah salah satu jenis sayuran yang sudah sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia maupun dunia. Kacang panjang merupakan tanaman semusim yang berbentuk perdu. Tanaman ini bersifat menjalar dengan membelit dan daunnya bersusun tiga-tiga helai. Batangnya panjang, liat dan sedikit berbulu. Bunga seperti kupu-kupu, bentuk buah bulat panjang dan ramping. Buah yang masih muda sangat mudah dipatahkan, akan tetapi setelah tua menjadi liat karena memiliki banyak serat. Kacang Panjang banyak mengandung vitamin A, vitamin B, dan vitamin C terutama pada polong yang masih muda. Biji kacang panjang banyak mengandung lemak, protein, dan karbohidrat dengan demikian komoditi ini merupakan sumber protein nabati yang cukup potensial (Purnomo *et al.* 2020).

Produktivitas kacang panjang di Indonesia pada tahun 2021 mencapai hasil 383.685 ton, mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 360.871 ton, dan tahun 2023 menjadi 309.422 ton (BPS 2024). Permasalahan yang sering muncul di kalangan petani disebabkan oleh beberapa hal; seperti luas lahan dan kesuburan tanah yang terus menurun, teknik budidaya kurang sesuai, serta tingginya penggunaan varietas lokal turunan (Fauzi *et al.* 2020). Produksi tanaman kacang panjang terus mengalami penurunan, salah satunya diakibatkan oleh penggunaan pupuk kimia sebagai sumber unsur hara secara terus menerus yang mengakibatkan rusaknya organisme tanah sehingga tidak terjaganya keseimbangan lingkungan. Upaya untuk meningkatkan produksi kacang panjang dapat dilakukan dengan penggunaan pupuk organik (Simajuntak *et al.* 2019). Rendahnya penggunaan benih varietas unggul menyebabkan produksi kacang panjang tidak maksimal, apabila ingin memperoleh hasil yang maksimal benih yang ditanam hendaknya merupakan benih varietas unggul dengan mutu baik mutu benih terdiri dari mutu fisik, mutu fisiologis, mutu genetik, dan mutu kesehatan (Jannah *et al.* 2024).

Ketersediaan benih bermutu sangat strategis karena merupakan kunci utama untuk mencapai keberhasilan dalam usaha benih hortikultura salah satunya kacang panjang. Penggunaan benih bermutu (bersertifikat) dapat meningkatkan mutu hasil dan sebagai sarana pengendali hama dan penyakit tanaman sehingga, ketersediaan benih unggul bersertifikat bagi petani merupakan syarat mutlak. Benih yang bermutu mampu menghasilkan produksi yang tinggi dan produk yang berkualitas dan dapat menunjang permasalahan rendahnya produksi komoditas kacang Panjang (Nuswardhani dan Arief 2019).

PT Raja Pilar Agrotama adalah sebuah perusahaan benih yang memfokuskan pada perkembangan benih tanaman yang berkualitas dan unggul, yang didirikan pada tanggal 11 Juni 2006. Perusahaan telah menerapkan SMM ISO 9001:2015 yang konsisten dan berkelanjutan yang dapat menjaga kualitas dan mengedepankan kepuasan konsumen dan permintaan pasar.

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan mempelajari Produksi Benih Kacang Panjang (*Vigna unguiculata ssp. sesquipedalis* L.) di PT Raja Pilar Agrotama Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.